

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Investasi dan Keputusan Investasi

Melakukan kegiatan investasi dapat diartikan sebagai kegiatan di mana menempatkan dana untuk diinvestasikan ke dalam satu atau lebih aset selama periode waktu tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan nilai investasi. Tugas investor adalah melakukan kegiatan investasi adalah pengejaran (akuisisi) pendapatan atau laba atas investasi (hasil) yang akan diterima di masa mendatang (Puspitaningtyas,2012).

Membeli saham merupakan salah satu kegiatan investasi sebagaimana saham dapat dilakukan untuk memberikan hasil pendapatan dalam bentuk dividen dan diharapkan akan meningkat nilainya di masa depan. Pengembalian investasi ekuitas dapat berupa keuntungan modal dan hasil dividen. Pengembalian modal yang diinvestasikan adalah indikator meningkatkan kesejahteraan investor. Harapan investor tentang investasi mereka adalah untuk mendapatkan pengembalian maksimum pada tingkat risiko dari waktu ke waktu (Puspitaningtyas, 2012). Oleh karena itu investor menarik untuk mempertimbangkan semua informasi yang dia terima mengambil keputusan investasi.

Dalam negara investasi dan pasar modal telah menjadi bagian dari basis ekonomi. Bahkan juga dalam negara berkembang. Indonesia kini telah

mulai dengan semangat baru melalui sektor investasi dan dalam pasar modalnya. Sebagai contoh dalam Bursa Efek Indonesia sendiri menunjukkan catatan yang baik didasarkan dengan pengamatan fluktuasi Indeks Harga Saham gabungan (IHSG). Hal tersebut terkait erat dengan adanya keputusan investasi yang dibuat oleh investor. Dengan alasan itulah keputusan investasi yang dibuat oleh investor Indonesia memang perlu memperhatikan kematangan dan keakuratan data yang dipertimbangkan dalam melakukan investasi dan tidak sekedar main-main dalam berinvestasi.

Dalam hal ini keputusan investasi memiliki peranan penting dalam menilai keuangan perusahaan. Keuntungan yang diterima dari kegiatan investasi berupa capital gain dan dividen. Dividen sendiri ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sedangkan pada saat yang sama, fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh capital gain. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mikro dan makronya memiliki pengaruh terhadap Fluktuasi harga saham dan peningkatan risiko investasi.

Nilai dalam laporan keuangan perusahaan berguna bagi investor yang secara empiris diinvestigasikan melalui hubungan antara informasi data akuntansi yang diungkapkan kepada publik dan perubahan harga sekuritas perusahaan. Jika terdapat hubungan yang signifikan, maka bukti akan menunjukkan bahwa Informasi akuntansi bermanfaat saat menilai suatu perusahaan. Agar informasi akuntansi dapat bermanfaat bagi investor, maka informasi akuntansi dapat digunakan untuk membantu investor dalam mengantisipasi pengembalian masa depan atas modal yang diinvestasikan.

diharapkan berdasarkan data tersebut, memungkinkan investor secara rasional untuk membuat keputusan investasi yang optimal.

Keputusan investasi yang optimal hanya dapat dilakukan jika investor membuat suatu keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat adalah keputusan berdasarkan dampak pada nilai perusahaan. Pasar bereaksi positif yang menyebabkan peningkatan nilai perusahaan atau bereaksi negatif yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Puspitaningtyas, 2012).

Menurut (Jannah & Ady, 2017) ada 3 hal mendasar mengenai pengambilan keputusan investasi:

1. *Return*

Sebagai bagian dari manajemen asset, perlu dilakukan pemisahan pendapatan pengembalian yang diharapkan (*Expected return*) dan pengembalian yang direalisasikan (*Realized return*). *Return* yang diharapkan adalah tingkat *return* yang harus diantisipasi oleh investor di masa depan. *Actual return* atau pengembalian yang terjadi adalah pengembalian yang telah dicapai oleh investor di masa lalu. *Return* yang diharapkan dan *return* yang diterima merupakan risiko yang harus selalu diperhatikan dalam proses investasi.

2. Risiko

Kuncinya adalah memikirkan seberapa besar risiko yang harus ditanggung oleh investor dalam melakukan investasi. sikap investor dengan risiko tergantung pada selera risiko investor.

3. Hubungan antara tingkat risiko dan return yang diharapkan

Hubungan antara risiko dengan pengembalian yang diharapkan adalah hubungan yang positif bersifat satu arah dan linear, yang berarti semakin tinggi risiko aset, semakin tinggi juga pengembalian yang diharapkan terhadap aset tersebut begitupun sebaliknya.

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek di perdagangan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal “sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat untuk memperjualbelikan sekuritas yang memiliki umur lebih dari satu tahun. Tempat terjadinya transaksi jual beli sekuritas disebut bursa efek. Situmorang (2008:3) menyatakan bahwa secara teoritis pasar modal didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*) baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta.

Pasar modal juga memiliki manfaat bagi emitmen maupun bagi investor.

A. Bagi emitmen :

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar.
2. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
3. Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengolaan dana/perusahaan.
4. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
5. Ketergantungan emitmen terhadap bank menjadi lebih kecil.

B. Bagi investor :

1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham.
2. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki atau memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
3. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

2.1.3 Risiko Pasar Modal

a. Risiko daya beli

Daya beli berkaitan dengan kemungkinan terjadinya inflasi yang menyebabkan nilai riil pendapatan akan lebih kecil.

b. Risiko bisnis

Menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba, menyebabkan menurunnya kemampuan emitmen membayar bunga atau deviden.

c. Risiko tingkat bunga

Tingkat bunga yang naik, biasanya akan menyebabkan nilai saham cenderung turun.

d. Risiko likiditas

Kemampuan surat berharga untuk dapat segera diperjual belikan.

2.1.4 Saham

Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Definisi saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Saham dapat diperjual belikan pada bursa efek. Bursa efek yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan. Didalam transaksi jual beli Bursa Efek saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Ada beberapa jenis saham menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:6) yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam pengertian lain saham merupakan efek yang paling sering digunakan oleh emiten dalam memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan efek yang paling dikenal di pasar modal.

Saham biasa memiliki karakteristik seperti:

- Hak klaim terakhir atas aset perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
 - Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di RUPS.
 - Hak tanggung jawab yang terbatas.
 - Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
- b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor. Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) anatar obligasi (*bond*) dan saham biasa, seperti obligasi yang membayarkan harga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen seperti saham biasa dalam hal likuidasi klaim pemegang saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

- b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
 - d. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Saham merupakan satuan nilai atau pembukaan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu kepada bagian kepemilikan sebuah perusahaan, ada beberapa sudut pandang untuk membedakan karakteristik saham.

Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) menyebutkan bahwa saham memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Saham biasa memiliki karakteristik
 - a. Hak klaim terakhir atas aset perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
 - b. Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham.
 - c. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam rapat umum pemegang saham.
 - d. Hak memesan efek terlebih dulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
2. Saham preferen memiliki karakteristik
 - a. Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap.
 - b. Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
 - c. Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

2.1.6 Harga Saham

Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 102) dapat diartikan sebagai harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah-ubah bisa naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Bahkan dapat berubah dalam hitungan menit dan juga hitungan

detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

Adapun pengertian harga saham menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2014:7) harga saham menentukan kekayaan pemiliknya (*stockholders*). Harga saham yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan bila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan diperhatikan oleh investor dan calon investor dalam melakukan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten dan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi demikian, nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan maksimumkan nilai perusahaan juga yang berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan demikian tingginya harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga akan menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai

laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan.

Menurut Horne (2012:5) pengaruh harga saham terhadap pihak investor dan manajemen perusahaan adalah harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Oleh karena itu manajemen selalu berada dalam pengawasan, para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham di pasar. Pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor dan calon investor sebelum membeli atau menjual saham. Terdapat enam istilah mengenai harga saham, yaitu sebagai berikut:

1. *Open* (pembukaan)

Open adalah harga terjadi pada transaksi pertama suatu saham.

2. *Close* (penutupan)

Close adalah harga terjadi pada transaksi terakhir suatu saham.

3. *High* (tertinggi)

High adalah harga tertinggi transaksi yang tercapai pada suatu saham.

4. *Low* (rendah)

Low adalah harga terendah transaksi yang tercapai suatu saham.

5. *Bid* (minat beli)

Bid adalah harga jual yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi.

6. *Ask* (minat jual)

Ask adalah harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dikur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan audit independen. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan tahunan perusahaan. Lamanya waktu ini dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Gusmiranti, 2015).

2.1.7 *The Dow Theory*

Teori Dow atau *Dow Theory* adalah teori dasar analisis teknikal yang pertama kali diterbitkan oleh Charles H. Dow (1851-1902) di *255 Wall Street Journal*. Dow adalah reporter dan editor *The Wall Street Journal* dan pendiri *Dow Jones and Company*. Survei pertama Dow dilakukan dengan membagi saham *Wall Street* menjadi dua kelompok, yaitu *Industrial Index and Transportation Index*. Dow mengatakan bahwa "perkembangan industri pabrikasi otomatis akan diikuti pula oleh perkembangan industri transportasi, karena pabrik membutuhkan transportasi untuk mendistribusikan barang-barang hasil produksi". berdasarkan pemikiran jika keuntungan yang didapat di *transportation index* mengalami peningkatan, juga akan tercermin secara

tidak langsung bahwa *industrial index* juga meningkat bersama dengan peningkatan permintaan konsumen yang pada akhirnya dapat mengarah pada peningkatan keuntungan setiap perusahaan. Teori Dow bertujuan untuk melakukan indentifikasi tren harga di pasar saham dalam jangka panjang berdasarkan data historis harga saham sebelumnya. Teori ini didasarkan pada pergerakan harga saham dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu (Tandelilin, 2010) :

1. Tren Primer, adalah pergerakan harga saham dari waktu ke waktu dalam jangka waktu yang lama
2. Tren sekunder, adalah pergerakan harga saham yang terjadi ketika harga berubah dalam tren utama. Gerakan dari tren sekunder ini muncul sebagai gerakan yang menyimpang dari perpindahan primer dan terjadi dalam beberapa minggu atau bulan.
3. Tren kecil atau pergerakan harian, adalah pergerakan naik turun harga saham yang terjadi pada setiap harinya.

Dalam penggambaran terkait dengan evolusi harga saham pada dow teori, terdapat dua istilah di dalamnya, yaitu yang pertama pasar dalam keadaan dipercepat (*Bull Market*) dan yang kedua yaitu pasar dalam keadaan diperlambaan (*Bear Market*). *Bull Market* terjadi apabila pergerakan harga saham dalam tren primer mengalami peningkatan, sementara pada *Bear Market* terjadi apabila pergerakan harga saham dalam tren primer mengalami penurunan. Dasar-dasar dari teori dow meliputi:

1. Terdapat 3 pergerakan dalam pasar
2. Terdapat 3 tahap dalam tren

3. Pertukaran diskon untuk semua berita
4. Rata-rata saham harus saling mengkonfirmasi
5. Volume dikonfirmasi berdasarkan tren
6. Tren dianggap valid hingga memberikan sinyal aman

Dasar-dasar tersebut digunakan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan analisis teknis. Kelemahan menggunakan teori Dow saat kita menggunakan teknik ini adalah tren pergerakan pasar rata-rata tertinggal hampir 20%. Namun terdapat perkembangan mengenai metode optimasi yang bertujuan untuk meminimalkan angka persentase pergerakan pasar, salah satu dengan memperkecil time frame. Dalam perkembangan lebih lanjut terhadap teori Dow, terdapat teori baru yang muncul yaitu teori *Elliot wave*. Teori ini bertujuan untuk meminimalisasi kelemahan-kelemahan dari teori Dow.

2.1.8 *Elliot Wave*

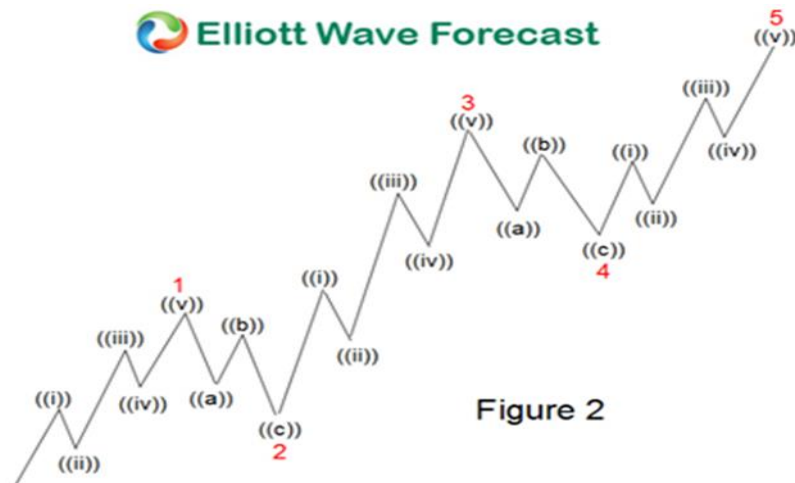
Teori *Elliot Wave* dinamai menurut Ralph Nelson Elliott (28 Juli 1871 – 15 Januari 1948). Elliott adalah seorang akuntan dan penulis Amerika. Terinspirasi dari Teori Dow dan pengamatan yang dilakukannya, Elliott dapat menyimpulkan bahwa pergerakan dari pasar saham dapat diprediksi dengan melakukan pengamatan dan identifikasi terhadap pola gelombang yang berulang.

Elliott mampu menganalisis pasar secara lebih mendalam, mengidentifikasi karakteristik khusus dari pola gelombang dan membuat prediksi pasar secara terperinci berdasarkan pola tersebut. Elliott melakukan penelitian berdasarkan pada Teori Dow, yang juga mendefinisikan pergerakan harga dalam bentuk gelombang. Namun pada sisi yang berbeda

Elliott menemukan sifat fraktal dari aksi pasar. Elliott pertama kali menerbitkan teorinya tentang pola pasar dalam buku berjudul *The Wave Principle* pada tahun 1938.

Secara sederhana teori Elliot wave menjelaskan tentang pergerakan ke arah tren berlangsung dalam 5 gelombang (disebut gelombang motif) sementara setiap koreksi terhadap tren terjadi dalam tiga gelombang (disebut gelombang korektif). Pergerakan searah tren diberi label 1, 2, 3, 4, dan 5. Tiga koreksi gelombang diberi label a, b, dan c. Pola-pola ini dapat dilihat dalam grafik jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam model Elliott, harga pasar bergantian antara impulsif, atau fase motif, dan fase korektif pada semua skala waktu tren. Impuls selalu dibagi lagi menjadi satu set 5 gelombang tingkat rendah, bergantian lagi antara motif dan karakter korektif, sehingga gelombang 1, 3, dan 5 adalah impuls, dan gelombang 2 dan 4 adalah retrace yang lebih kecil dari gelombang 1 dan 3.

Gambar 1. (*Impulse Wave*)



Sumber : (*Elliottwave-forecast.com*)

Pada Gambar 1, gelombang 1, 3 dan 5 adalah gelombang motif dan dibagi menjadi 5 impuls derajat yang lebih kecil yang diberi label sebagai ((i)), ((ii)), ((iii)), ((iv)), dan ((v)). Gelombang 2 dan 4 adalah gelombang korektif dan dibagi menjadi 3 gelombang derajat yang lebih kecil yang diberi label sebagai ((a)), ((b)), dan ((c)). 5 gelombang bergerak dalam gelombang 1, 2, 3, 4, dan 5 membentuk gelombang motif derajat yang lebih besar.

Gelombang ke 1 menggambarkan bahwa harga saham dalam keadaan murah yang mengakibatkan harga naik, hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa investor melakukan pembelian pada waktu itu juga.

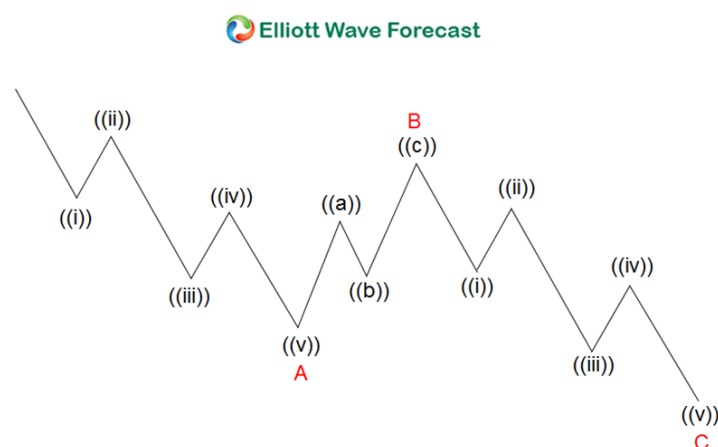
Gelombang ke 2 menggambarkan bahwa investor yang membeli saham pada waktu sebelumnya mempertimbangkan untuk mengambil keuntungannya dikarenakan harga sudah terlalu tinggi. Hal tersebut mengakibatkan harga bergerak turun.

Gelombang ke 3 menggambarkan bahwa dalam waktu tersebut saham telah menarik perhatian investor yang menyebabkan harga melambung tinggi dibandingkan dengan harga pada gelombang Ke 1.

Gelombang ke 4 menggambarkan bahwa harga saham kembali turun dikarenakan beberapa investor melakukan penjualan saham untuk mengambil keuntungannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan harga dari saham tersebut sudah terlalu tinggi. namun pada gambar diatas gelombangnya pendek dikarenakan sebagian besar dari investor masih menahan saham yang dimiliki terutama investor yang melakukan pembelian saham pada gelombang ke 3. Hal tersebut yang menyebabkan gelombang ini masih cenderung lemah.

Gelombang ke 5 menggambarkan bahwa harga saham naik kembali dikarenakan sebagian investor telah melihat tren dengan jelas sehingga sebagian investor berpikir untuk mengikuti tren tersebut walaupun sebenarnya sudah sangat overvalued.

Gambar 2. (Correction Wave)



Sumber : (*Elliotwave-forecast.com*)

Pada gambar 2, Gelombang korektif terbagi menjadi 3 gelombang derajat yang lebih kecil, dilambangkan sebagai ABC. Gelombang korektif

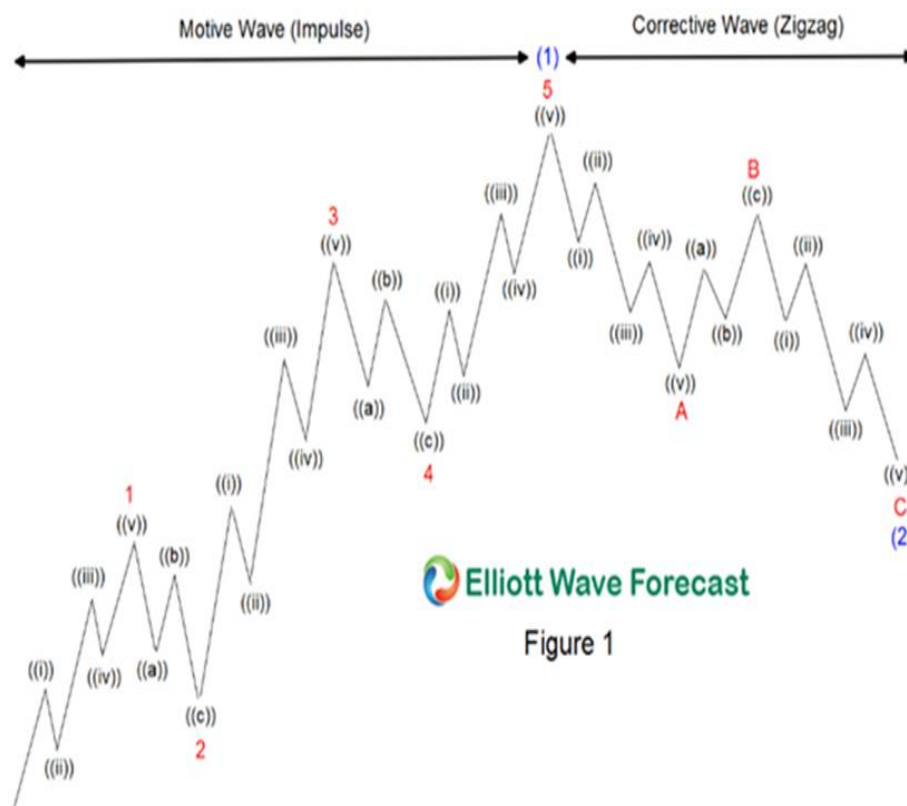
dimulai dengan impuls kontra-tren lima gelombang (gelombang A), retrace (gelombang B), dan impuls lain (gelombang C). 3 gelombang A, B, dan C membentuk gelombang korektif derajat yang lebih besar.

Gelombang ke 1 menggambarkan bahwa harga saham kembali turun dikarenakan harga saham sudah terlalu tinggi dan overlued.

Gelombang ke 2 menggambarkan bahwa harga saham kembali naik yang bertujuan untuk mencari keseimbangan untuk menemukan titik tolak.

Gelombang ke 3 menggambarkan bahwa harga saham kembali turun bahkan lebih panjang dari gelombang ke 1. Pada gelombang inilah terjadi wujud koreksi yang sebenarnya.

Gambar 3. (Elliott Wave Cycle)



Sumber : (*Elliotwave-forecast.com*)

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam teori Elliot wave setiap tindakan akan diikuti dengan adanya reaksi. Pola gelombang yang ditunjukkan pada gambar 3 menggambarkan lima gelombang yang bergerak kearah tren utama yang diikuti dengan tiga gelombang koreksi yang dapat disebut dengan pola gelombang 5-3. Pada pola gelombang 5-3 dapat diartikan bahwa sebuah pergerakan terdiri dari 5-3 siklus. berdasarkan pola gelombang diatas, tetap konstan walaupun jangka waktu pada masing-masing gelombang berbeda.

Metode tersebut digunakan untuk memantau tren pasar terhadap satu saham. Metode teknikal ini digunakan dalam *CAN SLIM* sebagai salah satu faktor untuk memilih sebuah saham yang akan di beli.

2.1.9 CAN SLIM

Metode *Can Slim* dikembangkan oleh William J. O'Neil (2002) dan telah dipopulerkan oleh *Investor's Business Daily*. Dalam metode *Can Slim* sendiri analisis dilakukan atas gabungan analisis fundamental dan analisis teknikal dalam menentukan keputusan investasi. Metode ini melibatkan pemilihan saham berdasarkan tujuh kriteria, dan membutuhkan manajemen portofolio yang aktif. Tujuh kriteria yang ada di dalam metode *Can Slim* yaitu:

C : *Current Quarterly Earning per Share* (EPS)

A : *Annual Earnings Increases*

N : *New Product, New Management, New Highs*

S : *Supply and Demand*

L : *Leader or Laggard*

I : *Institutional Sponsorship*

M : *Market Direction*

- C = *Current Quarterly Earning per Share*

Earning per Share (EPS) dapat diartikan sebagai suatu perhitungan yang menunjukkan jumlah dari keuntungan yang diterima dari setiap lembar saham yang ada (Kasmir 2016:207). Apabila nilai dari EPS tinggi maka akan memberikan keuntungan juga bagi pemegang saham dikarenakan semakin tinggi laba yang disediakan untuk pemegang saham. EPS menunjukkan bahwa seberapa besar keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Biasanya investor mengharapkan investasi yang mereka lakukan mendapat keuntungan dalam bentuk laba per saham, dimana keuntungan yang diperoleh untuk setiap keuntungan pada setiap lembar sahamnya akan didistribusikan kepada investor yang melakukan investasi pada saham tersebut tergantung pada kebijakan perusahaan sehubungan dengan pembayaran dividen. Apabila EPS yang diperoleh dari suatu perusahaan meningkat. Maka akan berpengaruh pada permintaan saham dari perusahaan tersebut juga meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut juga akan meningkatkan *return* saham dari perusahaan tersebut (Widya, 2020).

Dalam melakukan analisis ini, saham yang akan dipilih oleh investor harus menunjukkan peningkatan persentase pendapatan EPS sebesar minimal 25% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Laba dari perusahaan yang menunjukkan adanya penurunan persentase pendapatan EPS selama 2 kuartal

secara berturut-turut harus lebih dipertimbangkan dikarenakan akan membahayakan bagi investor dalam melakukan investasi (Muthiah, 2016).

- *A = Annual Earnings Increases*

Setelah melakukan perhitungan dari tingkat pertumbuhan nilai EPS dan didapatkan nilai sebesar 25% sampai dengan 50% atau lebih dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan dari perusahaan tersebut meningkat signifikan (Muthiah, 2016). Selain perhitungan dari tingkat pertumbuhan EPS dari tahun sebelumnya, juga harus diikuti dengan pertumbuhan laba yang didapat oleh perusahaan pada tahun ini dalam kuartal terakhir. Kedua perhitungan tersebut apabila dikombinasikan akan memperoleh saham-saham unggulan atau setidaknya saham yang memiliki peluang keberhasilan tinggi .

Investor harus mencari saham yang mengalami peningkatan pendapatan tahunan dalam tiga tahun terakhir. Meskipun ambang yang berbeda dapat digunakan, pertumbuhan pendapatan minimal 25% dipandang sebagai tingkat pertumbuhan minimum pendapatan tahunan. Perusahaan juga harus memiliki *Return On Equity* (ROE) sebesar 17% atau lebih, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan uangnya secara efektif (Lutey et al., 2014).

- *N = New Product, New Management, New Highs*

Riset IBD menunjukkan bahwa semua saham yang memiliki kinerja yang bagus mengalami perombakan di tingkat manajemen puncak yang akan mengubah jalur strategis dalam perusahaannya. Salah satunya meningkatkan

dalam produk atau layanan perintis sehingga meningkatkan keunggulan kompetitif (Beyoglu, B. & Ivanov, 2008).

Adanya perubahan dari kondisi terkait dengan perkembangan teknologi, harga yang murah, sumber daya yang melimpah, transportasi yang semakin berkembang, adanya imperialisme modern, dan lain sebagainya akan dapat berdampak positif bagi kelompok industri (Muthiah, 2016). Dengan adanya kondisi perubahan kondisi tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan dalam pembaruan di setiap bagian dari perusahaan tersebut. Dimana pembaruan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut akan dapat mempengaruhi terhadap harga saham yang ditawarkan di pasar modal. Pembaruan yang dapat dilakukan oleh perusahaan berupa produk baru yang ditawarkan, inovasi dari produk tersebut, manajemen baru, ide-ide baru, dan lain sebagainya. Pembaruan yang dilakukan tersebut akan berpengaruh pada peningkatan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan tersebut dibandingkan dengan laba sebelumnya dikarenakan penjualan yang akan meningkat pesat dari sebelumnya.

O'Neil menyatakan bahwa dibutuhkan sesuatu yang baru untuk menyebabkan kenaikan harga saham yang substansial. Sementara produk baru mungkin merupakan contoh nyata dari sesuatu yang baru di perusahaan, manajemen baru atau hanya perusahaan yang lebih baru dapat menunjukkan kemungkinan kenaikan harga saham yang cepat (Lutey et al., 2014).

- *S = Supply and Demand*

Setiap perusahaan dalam bisnis pasti memiliki Permintaan (*demand*), penawaran (*supply*), harga dan kuantitas Produk atau jasa yang saling

mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Permintaan dan penawaran akan saling berpengaruh dalam satuan harga dan kuantitas dari barang tersebut. Cara terbaik dalam melakukan pengukuran penawaran dan permintaan adalah dengan menganalisa volume dan tidak menimbulkan tekanan jual. Apabila harga saham suatu perusahaan naik secara signifikan, maka volume dari perdagangan perusahaan tersebut akan meingkat dan hal tersebut akan menunjukkan bahwa telah terjadi pembelian dalam jumlah yang besar (Muthiah, 2016).

Saham dengan jumlah saham yang beredar lebih sedikit seringkali memiliki kemungkinan untuk berkinerja baik, karena persediaan terbatas. O'Neil merekomendasikan untuk menggunakan volume perdagangan harian dan persentase volume yang berada di atas atau di bawah rata-rata volume harian saham dalam tiga bulan terakhir sebagai metrik permintaan (Luthey et al., 2014).

- *L = Leader or Laggard*

Posisi nomor satu atau disebut dengan pemimpin pasar, tidak serta merta dipegang oleh perusahaan yang terbesar dalam sektornya maupun perusahaan yang lebih dikenal di sektornya (Muthiah, 2016). Dalam kriteria ini perusahaan yang dianggap sebagai pemimpin pasar adalah perusahaan yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan laba per lembar sahamnya, tingkat pertumbuhan penjualan, margin laba, tingkat laba atas ekuitas (ROE), dan fluktuasi dari harga sahamnya di bursa pasar modal.

Investor ingin mencari pemimpin industri ini, dan sebaliknya menghindari membeli saham di perusahaan yang nyaman bagi mereka.

Peringkat kekuatan harga relatif eksklusif yang diterbitkan oleh *Investor's Business Daily* berupaya mengukur konsep ini. Skor berkisar dari 1 hingga 99, dengan skor yang mewakili persentase saham di pasar yang telah mengungguli saham tersebut selama 52 minggu terakhir. O'Neil merekomendasikan hanya mempertimbangkan untuk membeli saham dengan skor tahun 80-an dan 90-an (Lutey et al., 2014).

- *I = Institutional Sponsorship*

Dalam *sponsor institutional*, mengacu pada sejauh mana saham tersebut dimiliki oleh reksadana, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan investor institusional lainnya. Likuiditas merupakan salah satu keuntungan *sponsor institusional*. Kepemilikan institusional yang berlebihan tidak sehat dikarenakan pemilik institusional dapat menjual sahamnya jika terjadi kesalahan perusahaan (Cheh, J. J., Kim, I. W. & Jang-hyung, 2012)

Investor's Business Daily menerbitkan metrik yang disebut Peringkat Kinerja Bulan, yang memberikan peringkat kinerja reksa dana selama 36 bulan terakhir. Dana dengan peringkat B+ atau lebih tinggi menunjukkan reksadana berkinerja baik, dan dengan demikian dana tersebut akan dianggap sebagai sponsor institusional yang berkualitas. Peningkatan jumlah investor institusional yang membeli saham juga dianggap sebagai tanda positif (Lutey et al., 2014).

- *M = Market Direction*

Arah pasar dianggap sebagai indikator penting dalam berinvestasi. Untuk mengukur arah pasar, investor harus menganalisis dengan cermat terkait indeks pasar dan mencari gerakan yang menandakan puncak atau dasar

pasar. Indikasi tren naik baru adalah mencoba reli di salah satu indeks yang kemudian harus mengikuti indeks tersebut di setiap harinya. Kenaikan harga saham paling utama didukung oleh meningkatnya total volume pasar (Beyoglu, B. & Ivanov, 2008).

O'Neil berpendapat bahwa bahkan jika seorang investor benar pada enam aturan lain dari strategi *Can Slim*, mereka akan sering kehilangan uang jika mereka salah tentang arah pasar secara umum. Dengan demikian, investor harus mengikuti indeks pasar seperti S&P 500 dan NASDAQ 100, dan mempelajari pola historis yang cenderung mereka ikuti. Ini dapat membantu investor menentukan apakah uang mereka harus dialokasikan ke saham atau apakah harus duduk di pinggir lapangan (Luthey et al., 2014).

2.1.10 Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dengan kriteria yang sudah ditentukan. Di indeks LQ45 saham yang ada merupakan saham yang paling likuid karena nilai transaksinya tinggi dan paling diminati oleh para investor karena dapat memperjual belikan sahamnya dan memperoleh dividen dengan mudah. Indeks LQ45 dalam tahun terakhir ini mengalami kenaikan pada bursa efek indonesia dengan naiknya beberapa saham yang ada di LQ45 meskipun terdapat beberapa perusahaan yang keluar masuk di LQ45.

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*Liquid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan

kapitalisasi pasar. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor yaitu telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler dan kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Untuk periode daftar saham yang masuk kedalam perhitungan indeks LQ45 adalah bulan Februari-Juli dan Agustus-Januari.

Setiap pemegang saham selalu ingin memastikan perkembangan harga saham dan juga pembagian dividen yang merupakan waktu yang paling ditunggu oleh pemegang saham. Naik turunnya harga saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu. Karena setiap investor akan membutuhkan alat bantu untuk mengambil keputusan terhadap perdagangan saham di pasar modal. Manfaat harga saham bagi LQ45 sendiri adalah harga saham sangat penting bagi LQ45 karena saham yang ada di LQ45 merupakan saham yang paling diminati maka dari itu harga saham merupakan faktor yang pertama dilihat oleh investor.

Ceteris Paribus yang menjelaskan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh teori ekonomi hukum penawaran, bunyi hukum penawaran “jika harga suatu barang tinggi maka barang yang akan ditawarkan semakin banyak, sebaliknya jika harga suatu barang rendah maka barang yang akan ditawarkan semakin sedikit.” Hal tersebut akan terjadi jika pembagian dividen yang mengalami penurunan setiap tahunnya juga dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Adapun pendapat lain yaitu menurut Mamduh (2014:371) terdapat teori *Signaling theory* yang menjelaskan bahwa manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para pemegang saham sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Terdapat kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun jika ada pengumuman dividen turun. Tetapi ada pendapat lain yang lebih masuk akal bahwa dividen itu tidak menyebabkan kenaikan (penurunan) harga, prospek perusahaan yang ditunjukkan oleh meningkatnya (menurunnya) dividen yang dibayarkan menyebabkan perubahan harga saham.

Adapun pendapat lain menurut Brigham (2004) terdapat teori yang berhubungan yaitu *Signaling hypothesis theory* yang isinya terdapat bukti empiris jika ada kenaikan dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya penurunan dividen juga menyebabkan penurunan harga saham. Pada data yang diperoleh dari 45 saham yang ada di LQ45 yang menggambarkan harga saham dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan dan data deviden dari tahun 2018-2022 berfluktuatif. Dalam penelitian ini

terdapat 45 populasi perusahaan yang ada di indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan setelah dilakukan pengambilan sampel terdapat 5 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria yang sudah di tentukan oleh peneliti yaitu yang utama masih aktif dan konsisten dalam membagikan dividen selama tahun 2018 – 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan jumlah 5 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2018-2022.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ditujukan untuk menggambarkan penggunaan Metode *Can Slim* yang ditelaah oleh peneliti sebelumnya dan menjadikan penelitian terdahulu sebagai dasar penyusunan dari penelitian ini agar penelitian menjadi jelas dan terarah. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang disusun dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Heni Kiswati (2009)	Analisa Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Dalam Indeks Lq45 Di Bei Dengan Metode <i>Can Slim</i>	Untuk menganalisa pergerakan harga saham perusahaan sektor pertambangan	<i>CAN SLIM</i>	Metode <i>Can Slim</i> dengan kombinasi dari dari analisis fundamental dan analisis teknikal yang dapat menemukan saham unggulan.
2.	Belin Beyoglu dan Martin Ivanov (2008)	<i>Technical Analysis Of Can Slim Stocks</i>	Menganalisis investasi saham untuk mencapai strategi investasi jangka panjang	<i>CAN SLIM</i>	Metode <i>Can Slim</i> dalam investasi dapat mencapai strategi investasi dalam jangka panjang

No	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
3.	John J. Cheh, Il-woon Kim, Jang-hyung Lee (2012)	<i>Can A Simplified Version Of Can Slim Investment Strategy Produce Abnormal Returns For Ordinary Investors?</i>	Untuk mengetahui apakah metode <i>Can Slim</i> adalah metode yang simpel dalam menentukan investasi jangka panjang	<i>CAN SLIM</i>	Metode <i>Can slim</i> adalah metode yang telah disederhanakan dan tidak memerlukan kriteria pemilihan dapat menghasilkan hasil yang signifikan
4.	Matthew Lutey, Michael Crum, David Rayome (2013)	<i>Outperforming The Broad Market: An Application Of Can Slim Strategy</i>	Untuk menguji kemungkinan investasi yang efektif dan menguntungkan	<i>CAN SLIM</i>	Metode <i>Can Slim</i> mampu mengungguli pada Indeks S&P 500 sebesar 82%
5.	Matthew Lutey, Michael Crum, David Rayome (2014)	<i>An Interpretation Of The Can Slim Investment Strategy</i>	Untuk menguji apakah kinerja dari metode <i>Can Slim</i> mudah digunakan oleh para investor	<i>CAN SLIM</i>	Metode <i>Can Slim</i> memiliki kinerja lebih baik dibandingkan NASTAQ 100 dan merupakan alat yang efektif bagi investor jangka panjang.
6.	Matthew Lutey, Michael Crum, David Rayome (2018)	<i>An Application Of Can Slim Investing In The Dow Jones Benchmark</i>	Untuk membandingkan metode manakah yang memiliki kinerja yang baik	<i>CAN SLIM</i>	Metode <i>Can Slim</i> memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan Dow Jones

Sumber : (data diolah)

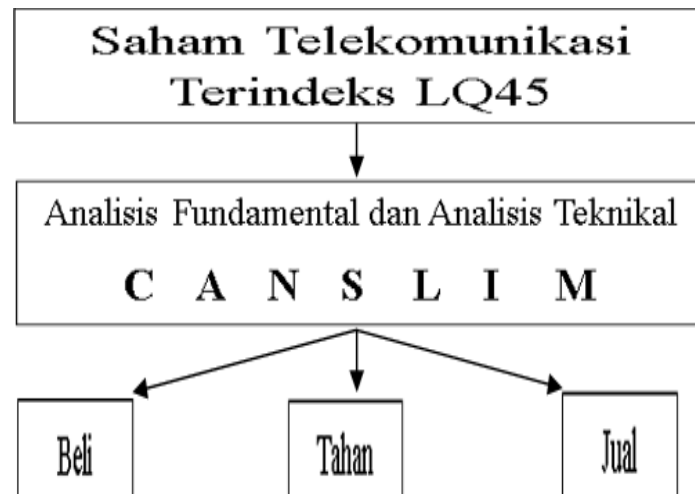
Dari 6 penelitian tersebut menghasilkan metode *CAN SLIM* memiliki hasil yang bagus untuk para investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor dapat

memilih perusahaan yang akan di pilih untuk pilihan investasinya dengan menggunakan *CAN SLIM*.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan bentuk konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan beberapa macam faktor yang tervesifikasi sebagai masalah utama (Sugiyono, 2019). Adanya kerangka penelitian bertujuan dalam menggambarkan pokok pikiran mengenai tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Gambar 4. Kerangka Penelitian



Sumber : (data diolah)